

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Dirung Lingkin**

Dirung Lingkin adalah nama sebuah desa yang berada di kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Dirung Lingkin memiliki luas 46 km<sup>2</sup> atau ±11% dari luas Kecamatan Tanah Siang Selatan. Desa Dirung Lingkin memiliki batasan-batasan daerah sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Konut.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Datah Kotou.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mangkahui.

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Olung Hanangan.

Keadaan alam di kecamatan Tanah Siang Selatan ini hampir 80% adalah daerah pegunungan dan sepanjang jalan melintasi sungai Barito, pegunungan tersebut sebagian besar ditumbuhi kayu yang besar dan sebagian lahan digunakan untuk menanam tumbuhan karet dari kebun rakyat.

#### **1. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk di Desa Dirung lingkin adalah sebanyak 2.461 jiwa dengan 1.271 jiwa laki-laki dan 1.190 jiwa perempuan. Adapun dengan luas daerah seluas 46km<sup>2</sup> maka kepadatan penduduk di desa Dirung lingkin adalah 54 jiwa/ km<sup>2</sup>. Desa Dirung Lingkin merupakan

desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya. Lebih jelas jumlah penduduk di Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya.**

No	Kelurahan/Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Oreng	337	332	669
2	Olong Muro	361	337	698
3	Olong Hanangan	507	507	1014
4	Dirung Lingkin	1271	1190	2461
5	Datah Kotou	286	244	530
6	Tahujan Ontu	356	326	682

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa dirung lingkin adalah Desa dengan jumlah penduduk terbanyak Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya dengan sebanyak 2.461 jiwa, selanjutnya Desa Olong Hanangan yaitu sebanyak 1.014 jiwa dan jumlah penduduk terkecil adalah desa Datah Kotou yaitu 530 jiwa dengan 286 jiwa laki-laki dan 244 jiwa perempuan.

Komposisi penduduk adalah sebuah mata statistik kependudukan yang membagi dan membahas masalah kependudukan dalam berbagai kriteria seperti geografis, biologis, sosial, Agama, ekonomi, umur, jenis

kelamin dan sebagainya. Komposisi penduduk suatu daerah perlu untuk diketahui karena dapat memberikan gambaran dasar keadaan penduduk serta pola kehidupan masyarakat. Misalnya, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap pola pemikiran dan tingkah laku berAgamaan.

## 2. Komposisi penduduk berdasarkan Umur dan Jenis kelamin

Komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin di Desa

Dirung lingkin akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Dirung Lingkin**

No	Kelompok Umur(tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-4	66	80	146
2	5-9	83	66	149
3	10-14	69	82	151
4	15-19	87	93	180
5	20-24	64	83	147
6	25-29	88	74	162
7	30-34	86	99	185
8	35-39	146	140	286
9	40-44	166	167	333

**Lanjutan Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Dirung Lingkin**

10	45-49	86	92	178
11	50-54	96	105	201
12	55-59	116	103	219
13	60-64	26	30	56
14	65-69	19	15	34
15	70-74	10	12	22
16	75 +	5	7	12
<b>Total</b>		<b>1213</b>	<b>1248</b>	<b>2461</b>

Dari tabel tersebut dapat kita lihat komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin di Desa Dirung Lingkin, dimana kelompok terbanyak adalah kelompok dengan usia 40-44 tahun yaitu sebanyak 345 jiwa yang terbagi 172 jiwa laki-laki dan 173 jiwa perempuan. Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin paling sedikit adalah komposisi pada umur lebih dari 75 tahun yaitu 24 jiwa yang terbagi menjadi 11 jiwa laki-laki dan 13 jiwa perempuan.

### 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama dan Etnis

Kata Agama yang sudah biasa dan sudah umum dipakai dalam bahasa Indonesia, adalah berasal dari bahasa Sanskerta yang dalam

bahasa Indonesia berarti peraturan.<sup>35</sup> Adapun etnis adalah kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan sejarah, nenek moyang, asal usul dan bahasa yang tercermin dalam simbol-simbol yang khas, seperti Agama, pakaian dan tradisi. Secara singkat, etnisitas didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang secara budaya berbeda dari kelompok masyarakat yang lain. Komposisi penduduk di Desa Dirung Lingkin berdasarkan Agama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Di Desa Dirun Lingkin Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	492
2	Kaharingan	753
3	Kristen	1186
4	Hindu	30
<b>Total</b>		<b>2461</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat di Desa Dirun Lingkin mayoritas berAgama Kristen yaitu sebanyak 1186 jiwa atau sekitar  $\pm 48\%$  dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Dirung Lingkin. Sedangkan masyarakat yang beragama Islam hanya 429 jiwa atau setara dengan 20% dari seluruh masyarakat Desa Dirung Lingkin. Sedangkan sisanya yaitu 32% masyarakat beragama hindu dan kaharingan. Berikut adalah sarana ibadah yang ada di Desa Dirung

<sup>35</sup> Hasnah Nasution, *Filsafat Agama*,( Medan; Istiqomah Mulya Press, 2006),.hlm. 18.

Lingkin Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya  
Kalimantan Tengah:

**Tabel 4.4 Sarana Ibadah Di Desa Dirung Lingkin**

No.	Sarana Ibadah	Jumlah (buah)
1	Mesjid	1
2	Langgar	2
3	Gereja	4
4	Pura	1
5	Balai Adat	6
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tempat Ibadah paling banyak adalah Balai Adat yaitu sebanyak 6 buah, Balai Adat ini adalah tempat beribadahnya masyarakat yang memiliki Agama Kaharingan. Sedangkan tempat beribadah umat muslim sendiri hanya berjumlah 3 buah terdiri dari 1buah masjid, dan 2 buah langgar(musholla). Berikut adalah komposisi Penduduk Desa Dirung Lingkin Berdasarkan Etnis:

**Tabel 4.5 Komposisi Penduduk Desa Dirung Lingkin Berdasarkan Etnis**

No	Etnis	Jumlah (jiwa)
1	Dayak	2118
2	Jawa	204
3	Banjar	78

**Lanjutan Tabel 4.5 Komposisi Penduduk Desa Dirung Lingkin Berdasarkan Etnis**

4	Batak	34
5	Lainya	27
<b>Total</b>		<b>2461</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Komposisi Penduduk Desa Dirung Lingkin Berdasarkan Etnis terbanyak adalah masyarakat dengan etnis Dayak yaitu sebesar 2118 jiwa atau setara dengan 86% dari keseluruhan masyarakat Desa Dirung Lingkin Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya.

#### 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan akan menentukan seberapa besar pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap hak dan batil, juga mengenai Islam sebagai rahmat seluruh alam. Berikut adalah komposisi penduduk Desa Dirung Lingkin berdasarkan tingkat pendidikan:

**Tabel 4.6 Komposisi Penduduk Desa Dirung Lingkin Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah(Orang)
1	Tidak Tamat SD/Belum Tamat SD	984
2	SD/Sederajat	1027

**Lanjutan Tabel 4.6 Komposisi Penduduk Desa Dirung Lingkin Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

3	SLTP/Sederajat	242
4	SLTA/Sederajat	172
7	DIII	13
8	S1	23
9	S2/S3	0
<b>Total</b>		<b>2461</b>

Berdasar tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan dari kebanyakan masyarakat Desa Dirung Lingkin adalah lulus SD/Sederajat dengan jumlah sebanyak 1027 jiwa atau setara dengan 41% dari keseluruhan penduduk di Desa Dirung Lingkin. Dan tingkat pendidikan paling sedikit adalah masyarakat yang lulus S2/S3.

Dilihat dari tingkat pendidikan DIII/S1 yang lumayan banyak akan tetapi yang menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi itu kebanyakannya dari keluarga yang mampu atau hanya dari keluarga yang terpendang seperti keluarga Camat dan kebanyakan juga adalah orang nasrani (kristen), sehingga di Desa Dirung Lingkin sistem pemerintahannya di kuasai oleh orang orang kristen.

**B. Profil Dan Sejarah Singkat H.Riadi Menjadi Seorang Da'i**



Da'i H.Riadi lahir di sampit, Kalimantan tengah pada tanggal 31 januari 1960. Dia alumni SPG Baamang Tengah Sampit dan lulus pada tahun 1980. Sebelum menjadi da'i kesibukan H.Riadi adalah berdagang. pada awalnya H.Riadi mendadi da'i lantaran ajakan dari dua sahabatnya yaitu ustadz Eko dan ustadz Muhajir. pada saat H.Riadi ke Banjarmasin untuk membeli pasokan daganganya pada tahun 2010 baliu bertemu dengan ustadz Eko dan ustadz Muhajir. Setelah beberapa lama berbincang dengan ustadz Eko dan ustadz Muhajir maka H.Riadi tertarik untuk ikut program jamaah tabligh. Pada awalnya beliau hanya ikut I'tikaf selama 3 hari di Masjid yang berada di Banjarmasin hingga akhirnya beliau pernah melakukan I'tikaf selama 4bulan di masjid-mesjid Negara India, Pakistan, Bangladesh. Hal itu beliau lakukan dengan mengorbankan waktu meninggalkan keluarga demi menimba ilmu dan meningkatkan keimanan.

Setelah beliau pulang dari *khuruj fi sabilillah* selama 4bulan beliau mulai meramaikan masjid di dekat tempat beliau tinggal yaitu di Desa Dirung Lingkin. Karena mayoritas penduduk Dirung Lingkin beragama Kristen maka pada awalnya masjid selalu sepi bahkan pada saat adzan subuh,dzuhur dan ashar dikumandangkan hanya H.Riadi dan anak beliau yang mengisi masjid. Begitupun pada waktu magrib dan isya hanya beberapa masyarakat yang dating untuk mengisi masjid.

Sedikitnya masyarakat yang datang ke masjid untuk melakukan sholat fardhu membuat hati Da'i H.Riadi bersedih hingga beliau berinisiatif untuk mengetok setiap pintu-pintu rumah masyarakat muslim di Desa Dirung

Lingkin dan mengajak untuk meramaikan masjid di setiap waktu-waktu sholat. Hal itu dilakukan H.Riadi secara konsisten, tetapi hanya sedikit dari masyarakat yang tergerak hatinya untuk meramaikan masjid. Banyak masyarakat yang menolak dengan alasan pekerjaan yang tidak bisa ditunda.

Selain mengetok pintu rumah masyarakat Desa Dirung Lingkin H.Riadi juga sering mengundang ustadz-ustadz dari luar daerah untuk melakukan kegiatan dakwah di masjid, hal ini dilakukan demi meramaikan masjid dekat tempat tinggal beliau. Pada awalnya ustadz-ustadz dari luar daerah diundang untuk mengisi ceramah pada peringatan hari besar Agama Islam seperti Isra'miraj, maulid nabi Muhammad saja, namun setelah melihat antusias dari masyarakat yang banyak datang ke masjid ketika ustadz-ustadz dari luar daerah datang untuk mengisi ceramah di masjid maka Da'i H.Riadi terus mengadakan ceramah rutin setiap hari minggu, selasa dan jum'at yang diisi oleh H.Riadi sendiri sebagai penceramah dan kadang beliau undang da'i-da'I dari luar daerah untuk menggantikan beliau.

Ceramah rutin yang diadakan oleh H.Riadi memberikan bukti hasil yang signifikan. Pada awalnya masjid selalu sepi, sekarang masjid senantiasa ramai diisi oleh masyarakat yang secara sadar melakukan sholat fardhu di masjid. Tidak hanya itu sekarang masyarakat desa Dirung Lingkin kerap aktif datang langsung kerumah Da'i H.Riadi untuk menimba ilmu Agama Islam secara langsung, selain untuk menimba ilmu masyarakat yang datang juga sering meminta solusi kepada H.Riadi atas permasalahan yang dihadapi.

## C. Penyajian Data

### 1. Aktifitas Dakwah H.Riadi

Dalam aktivitasnya dakwahnya H. Riadi banyak mendapatkan penolakan dari masyarakat Desa Dirung Ligkin sehingga dalam penyebaran dakwah beliau harus selalu bersikap sabar dan harus selalu bersikap positif atas tantangan dakwah yang dihadapi. Beliau juga menyadari bahwa dakwah itu tidak semudah membalik telapak tangan sehingga diperlukan pendekatan-pendekatan agar dakwah bisa mengatasi, sekurang-kurangnya dapat memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dan memberikan jalan keluar atas permasalahan itu.

Dakwah yang berarti seruan terdapat pada Surah *Yunus* ayat 25 yang berbunyi:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.

Selain pada surah *Yunus*, dakwah sebagai seruan juga terdapat pada surah *Al-Baqarah* ayat 186 yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Dalam menyeru dan menyampaikan dakwah juga kita harus melihat keadaan masyarakat dimana tempat berdakwah agar kita dapat menyesuaikan materi dan metode dakwah apa yang tepat digunakan dalam penyampaian dakwah, dalam berdakwah pasti akan berhadapan dengan faham, aliran dan pandangan tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Masyarakat tradisional yang bersifat menolak begitu saja dengan hal-hal yang menurut mereka baru. Mereka juga akan dengan gigihnya mempertahankan tradisi yang mereka percayai dan menurut mereka itu sudah menjadi tradisi yang harus mereka jaga dan lestarikan.

Selain berhadapan dengan masyarakat tradisional ada berbagai macam jenis masyarakat yang dihadapi ketika beliau berdakwah seperti, tingkat kecerdasan dalam daya tangkap masyarakat terhadap gaya dakwah yang disampaikan, sehingga setiap masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Tetapi, H. Riadi sebagai seorang da'i tetap berusaha memberikan pemahaman dengan menggunakan materi dan metode dakwah.

Dengan menggunakan rujukan AL-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman dari sekian banyak permasalahan dan unsur dakwah, seperti *da'i* (pemberi dakwah), *mad'uww* (penerima dakwah), *da'wah* (unsur-unsur dakwah), metode dakwah dan cara-cara menyampaikannya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Said Agil Al-munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 3.

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Agama Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang di bebaskan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun belum. Sehingga, dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidaknya-tidaknya harus ada segolongan yang memeluknya.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapatlah di ketahui bahwa Dakwah Islamiyah di Desa Dirung Lingkin dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, antara lain Islamisasi, pengajian Agama, ceramah Agama, khutbah Jum'at dan dakwah stimulan melalui kegiatan Orsos.

Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan dakwah Islamiyah tersebut dapat di lihat pada sajian data berikut :

a. Islamisasi

Aktivitas dakwah melalui Islamisasi yang dilaksanakan oleh para da'i dan tokoh masyarakat setempat di laksanakan dengan cara pendekatan, yaitu secara keluargaan atau merangkul/mendekati orang-orang yang dekat dan merangkul tokoh masyarakat atau orang-orang yang disegani. Selanjutnya mereka memberikan contoh atau tauladan, nasehat, dan bertukar pikiran yang semuanya itu di masukkan di dalamnya beberapa unsur dakwah.

---

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung Mizan, 1994), h. 193

Dalam aktivitas Islamisasi da'i juga melakukan pendekatan dengan cara merangkul remaja-remaja untuk ikut serta dalam penyebar luasan Agama dengan cara mendekati remaj-remaja dengan hal yang mereka senangi misalnya remaja yang sedang melakukan nongkrong-nongkrong sambil bermain catur beliau juga ikut serta dalam kegiatan mein catur tersebut beliau juga berbincang bincang kepada remaja-remaja tersebut dan tidak lupa dalam perbincangan tersebut mencerita sesuatu yang berhubungan dengan keAgamaan. Ketika permainan catur tersebut selesai beliau tidak lupa juga untuk mengajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keAgamaan yang dilakukan di mesjid.

#### 1) Kegiatan Islamisasi oleh para Da'i

Berdasarkan catatan resmi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanah Siang Selatan, bahwa pada tahun 1882 merupakan awal masuknya atau pertama-tama dikenalkan Islam kepada masyarakat Dayak Siang di wilayah Kecamatan Tanah Siang Selatan oleh Datu Ibrahim dan H. Arief yang berasal dari suku Bakumpai (Marabahan). Secara berangsur-angsur beliau memperkenalkan Islam dengan lewat perdagangan dan perkawinan sekaligus mengajak mereka masuk Islam.

Pada waktu itu beliau sudah meng-Islamkan beberapa kepala keluarga masyarakat Dayak Siang, yaitu enam orang. berasal dari enam orang inilah, mkaa mereka yang secara

berangsur-angsur sanak keluarga dari ke enam kepala keluarga tersebut juga turut memeluk Agama Islam hingga mencapai jumlah kurang lebih 60 orang.

Pada tahun 1887 masuk lagi seorang pedagang dari suku Bakumpai (Marabahan), beliau adalah Bapak Marsyad. Hasil kegiatan dakwah yang beliau laksanakan kembali meng-Islamkan lima orang kepala keluarga dari masyarakat Dayak Siang.

## 2) Tokoh Masyarakat Setempat

Selama melakukan penelitian dilapangan, penulis mendapatkan keterangan mengenai salah seorang tokoh masyarakat di wilayah Kecamatan Tanah Siang Selatan sehubungan dengan Dakwah Islamiyah, apa yang telah beliau lakukan merupakan suatu kebanggaan karena dengan pengaruh dan kewibaan yang beliau miliki sebagai tokoh masyarakat, ternyata telah berhasil meng-Islamkan sejumlah masyarakat Dayak Siang.

Berdasarkan hasil wawancara langsung penulis dengan tokoh masyarakat di maksud, yakni H.Riadi (60 tahun), menurut pengakuan beliau selama beberapa tahun kebelakang sampai tahun 2020 yang lalu telah berhasil meng-Islamkan 24 orang yang terdiri dari 7kepala keluarga, dakwah secara perorangan

yang di lakukan oleh H.Riadi merupakan kegiatan sampingan dari pekerjaan beliau sebagai seorang pedagang.

b. Pengajian Agama

Aktifitas dakwah melalui pengajian Agama yang ada di Desa Dirung Lingkin hanya dilaksanakan di Mesjid dan rumah H.Riadi. Pengajian Agama ini secara rutin di laksanakan setiap hari minggu, selasa dan jum'at. Pengajian Agama yang dilakukan dalam seminggu ada 3 (tiga) kali pertemuan yaitu : pada hari minggu pengajian Agama bagi bapak-bapak, pada hari selasa pengajian Agama untuk kalangan ibu-ibu dan pada hari jum'at itu pengajian Agama yang dilakukan secara bercampuran antara ibu-ibu dan bapak-bapak. Kitab-kitab yang di jadikan pegangan atau rujukan dalam pengajian tersebut antara lain adalah Kitab Riadhus Shalihin untuk Hadits, Sabilal Muhtadin untuk Fiqih.

Materi keimanan yang biasanya di sampaikan meliputi berbagai hal Demikian materi pokok dalam pengajian tersebut ada tiga, yakni materi keimanan, keislaman, dan akhlak yang di sampaikan secara bergiliran pokok yang harus diimani oleh seseorang, yakni yang termasuk dalam keseluruhan Rukun Iman, yaitu Iman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Hari Kiamat dan Qadha dan Qadar-Nya. Meteri Keimanan kepada Allah di fukoskan kepada pembahasan tentang sifat wajib bagi Allah, sifat yang mustahil dan sifat yang Jaiz.



Pembahasan tentang Malaikat-Nya meliputi jumlah yang wajib diimani, nama-namanya serta tugas-tugasnya. Begitu pula pembahasan tentang Rasul-rasul Allah dan Kitab-Nya serta hari Kiamat. Mengenai Qadha dan Qadar biasanya lebih di arahkan kepada pemahaman dengan melihat kehidupan sehari-hari pada diri seseorang.

Materi ke Islaman berhubungan dengan amal ibadah yang di kerjakan oleh seseorang muslim dalam kehidupan sehari-hari yang tercakup dalam rukun Islam, baik mengenai Thaharah, tata cara Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji. Materi ini lebih di tekankan kepada cara Tharah atau bersuci, baik cara beristinja, membersihkan najis, berwudhu maupun mandi dan sebagainya. Untuk penekanan untuk materi shalat diarahkan kepada tata cara dan praktek shalat yang benar dan baik, terutama shalat wajib dan ditambah dengan amalan shalat sunat rawatib dan shalat sunat yang di anjurkan.

Pembahasan tentang akhlak tentu sanja berkaitan dengan akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik yang harus dimiliki oleh seorang muslim dan muslimat dalam kehidupannya sehari-hari. Pada materi ini di jelaskan tentang akhlak yang baik (Mahmudah) dan akhlak yang jelek (Mazmumah). Akhlak yang baik adalah untuk di miliki sedangkan yang tidak baik untuk di hindari.

Disamping itu pula biasanya disampaikan cara berakhlak yang baik antara seorang hamba terhadap Tuhannya dalam rangka

melaksanakan hubungan yang baik dalam mencapai keridhaan Allah SWT.

Materi-materi tersebut diatas disampaikan secara bergantian sesuai dengan keperluan, sehingga mereka yang ikut mendengarkan pengajian agama tersebut tidak mudah bosan.

Pada setiap akhir pertemuan pengajian diadakan tanya jawab tentang berbagai persoalan yang masih belum jelas bagi peserta. Adanya forum tanya jawab ini semakin menambah pemahaman jamaah yang hadir terhadap materi yang telah disampaikan, karena secara langsung mereka dapat kembali menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Pada setiap akhir pertemuan pengajian diadakan tanya jawab tentang berbagai persoalan yang masih belum jelas bagi peserta. Adanya forum tanya jawab ini semakin menambah pemahaman jamaah yang hadir terhadap materi yang telah disampaikan, karena secara langsung mereka dapat kembali menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

c. Ceramah Agama

Aktivitas dakwah Islamiyah melalui ceramah Agama di Desa Dirung Lingkin merupakan kegiatan perkumpulan Arisan Umum dan Handil Sarikat Kematian kelompok Bapak-bapak dan kelompok Ibu-ibu di laksanakan biasanya satu kali seminggu dirumah peserta

secara bergiliran yang di pimpin oleh H.Riadi, Budiman, Zailani secara bergiliran.

Menurut salah satu masyarakat Desa Dirung Lingkin Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya, yaitu Bapak Muhammad Juli beliau berkata dalam kegiatan dakwahnya yang dilakukan H.Riadi juga rela mengeluarkan dana dari kantongnya sendiri tanpa meminta bantuan kepada masyarakat. Dana itu digunakan untuk membeli makanan atau minuman, serta kadang beliau juga memberi hadiah kepada masyarakat yang hadir dan bersedia meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan keagamaan yang dilakukan.

Dalam kegiatan tersebut biasanya diisi dengan acara pembacaan surah Yasin, Ceramah Agama, apabila tidak ada ceramah maka diganti dengan tahlilan. Materi yang disampaikan tidak jauh dari masalah keimanan, (aqidah), keislaman (syari'ah) dan budi pekerti (akhlakul karimah) yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi kehidupan pada masa sekarang. Buku yang digunakan sebagai bahan ceramah tidak menentu, hanya disesuaikan dengan kemampuan dan daya fikir masyarakat setempat yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan Arisan dan Handil Bapak-bapak dilaksanakan satu kali seminggu pagi jam 09.00 Wib sampai selesai. bertempat dirumah peserta Arisan dan Handil secara bergiliran dan diisi dengan ceramah Agama. Materi yang di sampaikan adalah masalah ajaran

Islam secara umum, terutama hal-hal yang di perlukan masyarakat dalam kehidupan.

Ceramah Agama juga bisa dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan keAgamaan seperti Isra' Mikraj, Maulid Nabi SAW, serta kegiatan keAgamaan lainnya yang bisa dilakukan dimesjid/mushola dan bisa juga dilakukan ditempat masyarakat sekitar yang bersedia menjadi tempatnya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tersebut.

d. Khutbah Jum'at

Khutbah Jum'at merupakan salah satu bentuk dari kegiatan dakwah Islamiyah yang secara rutin dilaksanakan seminggu sekali, yakni setiap hari Jum'at di mesjid. Kewajiban pada hari Jum'at (khutbah dan shalat) adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang muslim, oleh karena itulah setiap orang muslim yang sudah baligh bahkan anak-anak akan pergi dan berkumpul di mesjid guna mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat Jum'at.

Sebagai tempat berkumpulnya umat untuk melaksanakan kewajiban Jum'at, pada hari itu biasanya penuh dengan umat Islam dari berbagai lapisan masyarakat, karena itulah Jum'at merupakan salah satu waktu yang paling tepat bagi para da'i untuk menyampaikan materi dakwah Islamiyah.

Para Khatib harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mampu menyusun dan menyampaikan isi khutbah dengan baik

agar dapat di pahami dan di terima oleh pendengarnya, sehingga apa yang di sampaikan tidak hanya di dengar oleh jamaah akan tetapi juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

e. Dakwah Stimulan Melalui Kegiatan Organisasi Sosial

Selain empat kegiatan yang di gambarkan di atas, penulis juga mencatat sejumlah informasi mengenai kegiatan Organisasi sosial di Desa Dirung Lingkin yang biasanya di laksanakan setiap tahun sekali menjelang Lebaran. Kegiatan semacam itu juga merupakan salah satu dakwah secara langsung dalam rangka mendekati masyarakat Dayak Siang, di mana usaha tersebut di lakukan dalam bentuk santunan kepada anak-anak Yatim, Janda-janda dan lanjut usia.

Peranan Organisasi sosial dalam hal ini adalah menjalin kerja sama Kementrian Agama, Dinas Sosial, para pengusaha /Dermawan yang ada di Puruk Cahu. Dalam serangkaian pemberian santunan tersebut, sepereti membagi-bagikan bahan pokok, pakaian, sarung dan lain sebagainya sengaja di laksanakan dengan maksud mengenal Islam serta menciptakan ketertarikan masyarakat Dayak Siang terhadap Islam untuk selanjutnya meng-Islamkan mereka.

Di samping yang telah dipaparkan di atas, ternyata banyak memberi pengaruh besar terhadap masyarakat Dayak Siang karena ketertarikan mereka akan nilai-nilai kebudayaan Islam yang berlangsung di dalamnya, sehingga terdapat sejumlah dari

masyarakat Dayak yang rutin bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas.

Pengaruh kebudayaan Islam terhadap masyarakat Dayak yang lainnya antara lain dari segi kesehatan sunatan, etika, di mana banyaknya dari kaum perempuan masyarakat Dayak yang mulai menggunakan kekemban, serta dalam budaya lainnya seperti sehabis mendirikan bangunan rumah masyarakat Dayak biasanya mereka mengundang beberapa orang umat Islam setempat untuk membacakan do'a selamat.

## 2. Tantangan Dakwah Islamiyah Yang Dihadapi H.Riadi

Da'i memiliki makna menyeru, artinya menyeru kepada seseorang yang keluar dari rel atau jalan yang telah ditentukan Allah ke jalan yang Allah ridhoi. Misal, mengajak manusia masuk ke dalam masjid. Dakwah kepada orang yang sudah masuk ke masjid dengan istilah lain yaitu memberikan mauidzoh hasanah seperti, ceramah tausiyah, serta pengajian.

Awal mula tantangan da'i H.Riadi adalah mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid. Dahulu masyarakat setempat tidak peduli akan sholat jamaah khususnya kaum adam. Masjid begitu sepi setiap adzan dikumadangkan, masjid diisi ramai jamaah pada waktu sholat Jum'at.

Dengan adanya program dakwah masjid yaitu jaulah yakni mengajak masyarakat setempat dari rumah ke rumah untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan kebiasaan ini masyarakat dengan sadar biasa melangkahakan kakinya kuhsusnya kaum ada untuk melaksanakan kewajibannya yaitu sholat berjamaah. Waktu demi waktu yang berjalan kini masjid atau mushola yang sepi menjadi ramai setiap waktu sholat tiba.

Adapun tantangan lain yang dihadapi oleh dari da'i dari berbagai macam kalangan seperti dewasa (orang tua), remaja dan anak-anak yaitu:

- a. Untuk kalangan dewasa yaitu masyarakat Desa Dirun Lingkin umumnya bermata pencaharian sebagai karyawan, sehingga tidak banyak waktu mengikuti kegiatan dakwah serta sholat berjamaah. Dengan alasan capek, banyak urusan dan lain sebagainya.
- b. Bagi kalangan remaja yaitu cenderung acuh untuk diajak taat, karena ada yang beranggapan takut dibilang sok ustadz, sok alim dan lebih senang atau cenderung kepada perkumpulan-perkumpulan dengan teman-temannya dari pada ngaji dan lain sebagainya.
- c. Untuk kalangan anak-anak sebenarnya tidak terlalu berat karena mereka berantung kepada orang tua mereka masing-masing. Tantangan terberat bagaimana mengarahkan orang tua mereka agar bisa jadi contoh buat anak-anaknya.

Adapun tantangan da'I H.Riadi di desa Dirun Lingkin dalam bentuk internal, yaitu:

- a. Tuntutan tanggung jawab seorang da'i terhadap keluarga yang harus diberi nafkah kadang membuat da'i merasa berat melangkah.
- b. Kurangnya dukungan dari keluarga kadang membuat kurang semangat dalam berdakwah.
- c. Minimnya ilmu akibat kurang percaya diri.

Adapun tantangan da'i H.Riadi di desa Dirun Lingkin dalam bentuk eksternal, yaitu:

- a. Sikap umat yang kurang paham pentingnya agama sehingga apabila datang seorang da'i tidak disambut dengan baik akan tetapi di musuhi.
- b. Ketika ummatnya di ajak taat pada agama sambutannya dingin-dingin saja. Terlalu memikirkirkan diri sendiri sementara Nabi mengajarkan agar ummatnya meneruskan risalah kenabian sampai akhir zaman.

Salah satu tantangan yang sudah berhasil dilalui oleh dai H.Riadi adalah membuat masyarakat setempat agar tidak membiasakan ketika selesai sholat jenazah, pihak keluarga duka memberikan imbalan berupa uang kepada mereka yang telah turut mensholatkan jenazah keluarganya. Tantangan ini dilakukan dengan berbagai cara dan memakan waktu cukup lama agar masyarakat setempat dapat mengerti dan tidak dijadikan budaya. Bagaimana pun keluarga duka semestinya mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari sekitarnya bukan ditambah beban untuk keluarga duka dengan memberikan uang. Dengan begini da'i



memberikan suatu solusi dengan setiap perbulannya warga masyarakat Perumahan Permata Balaraja untuk mengeluarkan iuran untuk persiapan ketika meninggal seperti kain kafan, membayar tukang gali, batu nisan dan lain sebagainya. Jadi, ketika ada yang meninggal para keluarga duka tidak perlu untuk mengeluarkan uang sepeser pun untuk menyiapkan hal-hal seperti itu.

Jika para da'i telah mengetahui bagaimana cara menghadapi mad'unya dengan metode-metode yang dilakukan sehingga dapat menyampaikan dakwahnya dengan jelas, maka akan menjadi point tersendiri bagi da'i. Berikut beberapa keberhasilan da'i dalam berdakwah:

- a. Da'I H.Riadi mampu mengajak masyarakat menunaikan kewajibannya (laki-laki) yakni sholat berjamaah di masjid. Hal ini terlihat pada sholat lima waktu di masjid selalu terisi penuh jamaah.
- b. Meningkatnya prestasi remaja yang terlibat dalam dakwah.
- c. Da'I H.Riadi dapat mengajak masyarakat mengikuti kegiatan agama bahkan para ummatnya mengajak tetangga yang lainnya untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- d. Banyak masyarakat Dirun Lingkin yang awalnya memeluk agama non islam sekarang memeluk agama islam(*Muallaf*).
- e. Da'I H.Riadi dapat mengayomi masyarakat desa untuk senantiasa dapat menerima ajakan kepada jalan yang Allah ridhoi.

- f. Da'i H.Riadi mampu merubah beberapa budaya yang kurang baik menjadi budaya yang baik dan sesuai ajaran islam.

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Islamiyah Yang Dialami H.Riadi

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Adanya Toleransi Antar Umat Beragama

Dalam kehidupan beragama antar umat Islam dengan masyarakat Dayak Siang di Kecamatan Tanah Siang Selatan secara umum dapat di katakan relatif sangat rukun, seperti sikap masyarakat Dayak Siang yang lebih mentoleransikan terhadap Islam yang memang sudah mulai berpengaruh terhadap kuat terhadap mereka. Hal itu merupakan salah satu faktor pendukung bagi dakwah Islamiyah.

Implementasi dari sikap toleransi masyarakat Dayak terhadap Islam yang dapat di lihat secara kongkrit adalah pada setiap pelaksanaan upacara adat seperti Balangsai, baiyut, Balanggatan dan dan Balanggatan dua kali walu. Biasanya pada waktu dulu dalam upacara-upacara tersebut selalu di isi dengan perjudian secara besar-besaran, namun karena mereka mulai mengenal Islam yang mengharamkan perjudian, secara berangsur-angsur perjudian sudah sudah mulai di tinggalkan. Hal ini menurut mereka di lakukan untuk menghormati saudara

mereka sendiri kalau dalam bahasa Bakumpai di sebut dengan “Hampahari”. Dengan kata lain umat Agama lain, sangat jelaslah betapa potensialnya suatu kondisi yang ada sebagai faktor pendukung bagi dakwah Islamiyah.

Sikap toleransi masyarakat Dayak Siang terhadap agama Islam karena adanya keyakinan terhadap cerita yang turun temurun di kalangan masyarakat Dayak Siang tentang bahwa faham Kaharingan dan Agama Islam yang merupakan dua bersaudara, masing-masing mempunyai kitab suci. Dua kaka beradik tersebut bernama Datu Dahuyan dan Datu Intingan. Dalam satu perjalanan dua saudara tersebut bertemu dengan sebuah sungai, lalu ketika mereka menyebrangi sungai agar kitab suci tidak basah Datu Dahuyan memakannya, sedangkan Datu Intingan meletakkannya diatas kepalanya. Berdasarkan cerita tersebut masyarakat Dayak Siang percaya bahwa kitab yang dibawa oleh kedua Datu tersebut sama, yaitu kitab Al-qur'an, sebab kata mereka Datu Dahuyan itu beragama Kaharingan dan Datu Intingan beragama Islam, akan tetapi dalam ajaran tidak banyak perbedaan.

Disamping itu pula kata mereka, Datu Dahuyan dan Datu Intingan telah bersepakat bahwa Datu Dahuyan menyebarkan Agama di daerah pegunungan dan Datu Intingan di Banua. Oleh

karena itu apabila mereka mau berpindah agama umumnya lebih cenderung ke agama Islam.

## 2) Adanya Kegiatan Anggota Gabungan

Faktor yang ini juga menjadi pendukung bagi dakwah Islamiyah pada masyarakat Dayak Siang di kecamatan Tanah Siang Selatan, yaitu adanya kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang anggotanya merupakan gabungan dari masyarakat muslim dan masyarakat Daya Siang sebagaimana yang telah di singgung diatas. Faktor pendukung yang satu ini sebenarnya sudah merupakan media yang sangat strategis bagi dakwah Islamiyah, namun sayangnya pendukung yang sudah terkondisi ini belum betul-betul dimanfaatkan bagi kepentingan dakwah Islamiyah di daerah tersebut.

## 3) Adanya Dukungan Pemerintah

Pemerintah sebagai pengayom dari segala bentuk aktivitas masyarakat dan organisasi merupakan tiang utama yang ikut serta menumbuh kembangkan pelaksanaan dakwah Islamiyah di daerah ini merupakan aparat pelaksanaannya, baik dari Kementrian Agama maupun dari Departemen yang lainnya. Melalui aparat Pemerintah merasa perlu dan berkewajiban untuk mengembangkan dakwah Islam melalui berbagai kegiatan keAgamaan di daerah ini, guna mengantisipasi arus globalisasi yang sangat cepat dan perkembangan ekonomi yang

sangat cepat. Dengan adanya dakwah Islamiyah Pemerintah berharap kemajuan yang dapat dicapai akan dapat diimbangi dibidang material dan mental spritual, sehingga dampk negatif dari pembangunan akan berkurang dan dapat di cegah.

Dalam hal ini Pemerintah Daerah memberikan bantuan kepada masyarakat berupa alat penerangan tenaga surya masing-masing, juga memberikan bantuan berupa satu paket yang berisikan sembako, sarung, sejadah, peci bagi laki-laki dan mukena bagi perempuan. Dibagikan kepada mereka yang baru masuk Islam (muallaf).

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Kurangnya Da'i

Kurangnya tenaga da'i yang mampu membina dan membimbing kehidupan masyarakat dirasakan masih kurang, pada hal keadaan lingkungan masyarakat Dayak Siang merupakan salah satu faktor penyebab utama kendala dakwah Islamiyah, sehingga kurang bisa berkembang dan berkesinambungan. Da'i yang ada di desa-desa tersebut adalah mereka yang juga menetap dan menjadi penduduk disana. Sedangkan PAH (Penyuluh Agama Honorer) masih dirasa kurang, tidak jarang H.Riadi kebingungan dalam meatur jadwal karna sedikitnya Da'I yang ada di desa Dirung Lingkin maupun desa sekitarnya.

## 2) Kondisi Alam (Geografis)

Kondisi geografis daerahnya cukup terpencil juga merupakan faktor penyebab utama kendala dakwah. Hal ini berhubungan dengan sulitnya dalam melakukan hubungan dengan daerah-daerah lain yang cukup banyak ulama/da'i agar bisa mengembangkan dakwah bagi masyarakat Dayak Siang serta mengayomi dan membina para muallafnya. Demikian pula sebaliknya, pihak dari luar yang pada prinsipnya terpanggil untuk terjun ke daerah tersebut merasa kesulitan pulang pergi dengan kondisi alam yang tidak bersahabat terlebih lagi pada musim hujan. Sedangkan untuk mukim disana umumnya terbentur pada alasan sanak keluarga.

## 3) Faktor Ekonomi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat perekonomian masyarakat Dayak di desa Dirun Lingkin yang merupakan lokasi penelitian masih rendah, keadaan masyarakat pada umumnya sebagai petani, mengambil hasil dari pohon karet atau dalam bahasa Bakumpai "manurih gita", berkebun. Kebanyakan mereka bekerja dengan tidak mengenal waktu, ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan hidup keluarganya sehari-hari. Karena perekonomian yang sulit, mereka bekerja semaksimal mungkin bahkan kadang-kadang lupa dengan waktu, keadaan yang demikian tentu saja sangat berpengaruh

terhadap kegiatan dan aktivitas dakwah Islamiyah yang dilaksanakan terutama dukungan dan partisipasi mereka dalam menghadiri setiap acara keagamaan biasanya lebih suka mereka gunakan untuk beristirahat karena kelelahan sehabis kerja.

#### 4. Usaha Untuk Meningkatkan Dakwah Islamiyah

Kalau dilihat secara keseluruhan aktivitas dakwah yang dilaksanakan desa Dirun Lingkin kecamatan Tanah Siang Selatan masih kurang, karena hanya ada satu pengajian Agama dan berbagai kendala yang dihadapi seperti yang telah disebutkan diatas. Untuk mengingatkan keberadaan dakwah Islamiyah, maka ada beberapa usaha yang dilakukan, antara lain :

##### a. Menambah Da'i

Menurut Bapak Sugianoor yang merupakan Kepala Kantor Urusan Agama kecamatan Tanah Siang Selatan, untuk mengatasi masalah kurangnya tenaga da'i dan dalam rangka meningkatkan dakwah Islamiyah untuk menyampaikan pesan-pesan Pemerintah yang erat kaitannya dengan kehidupan bidang agama maupun dalam rangka penyampaian materi dakwah Islamiyah yang ditujukan untuk membina dan membimbing kehidupan keagamaan masyarakat Islam didesa tersebut.

Hal ini juga dilakukan oleh H.Riadi, penambahan Da'i yang dilakukan H.Riadi adalah dengan cara memanggil teman-teman, dan

saudara-saudara yang telah selesai menempuh pendidikan pondok pesantren untuk tinggal di rumah beliau dan sering diperintahkan untuk menggantikan sebagian waktu-waktu dakwah beliau.

b. Memberi Hadiah atau Reward

Setiap kegiatan keAgamaan yang dilakukan di mesjid atau mushola H.Riadi selalu memberikan hadiah atau reward kepada masyarakat Desa Dirung Lingkin. Hadiah itu diberikan untuk menghargai masyarakat yang sudah bersedia meluangkan waktunya datang untuk menghadiri kegiatan keAgamaan yang dilakukan beliau, bukan hanya di berikan sebagai hadiah tapi sebagai buah tangan yang diberikan kepada masyarakat ibu-ibu dan bapak-bapak yang bisa berbetuk makanan dan minuman, bisa juga berbentuk benda seperti krudung untuk ibu-ibu dan sarung untuk bapak-bapak.

c. Senantiasa Memakmurkan Mesjid dengan berbagai acara

H.Riadi senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan di mesjid bahkan syukuran yang biasanya dilakukan masyarakat setempat di rumah masing-masing beliau alihkan ke mesjid. Selain acara-acara H.Riadi juga konsisten mengetuk pintu-pintu rumah masyarakat setempat di waktu sholat fardu untuk mengajak masyarakat melakukan ibadah sholat fardu di mesjid. Hal itu beliau lakukan sudah beberapa tahun hingga tahun 2020 (sekarang).